

EKSISTENSI REOG SINGO MANGKU JOYO DI SURABAYA



Oleh:

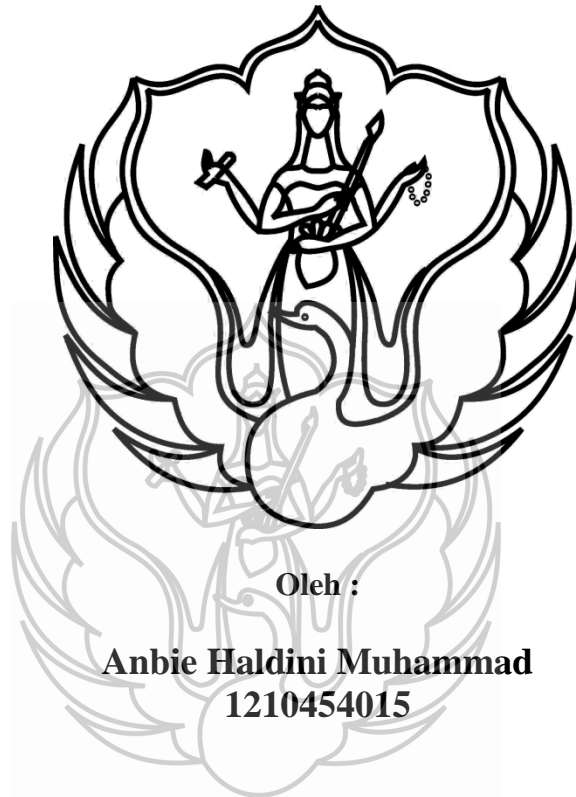
Anbie Haldini Muhammad

1210454015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

EKSISTENSI REOG SINGO MANGKU JOYO DI SURABAYA



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2017**

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
EKSISTENSI REOG SINGO MANGKU JOYO DI SURABAYA
oleh

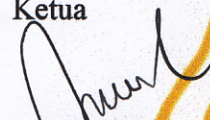
Anbie Haldini Muhammad

1210454015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 08 Mei 2017

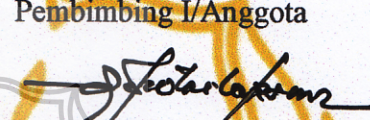
Susunan Tim Penguji

Ketua



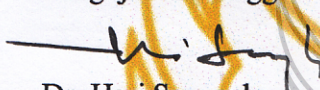
Drs. Supriyadi, M.Hum
NIP. 19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota



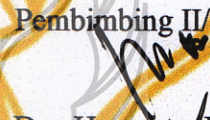
Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP. 19650526 1999203 1 003

Penguji Ahli/Anggota



Dr. Hari Sasongko
NIP. 1521 084 264 3105

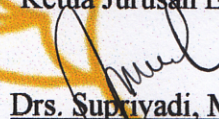
Pembimbing II/Anggota



Drs. Haryanto, M.Ed.
NIP. 19630603 198403 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
Tanggal 29 Mei 2017

Ketua Jurusan Etnomusikologi



Drs. Supriyadi, M.Hum
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. H. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 01

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Maret 2017

Yang membuat pernyataan,

Andie Haldini Muhammad
NIM. 1210454015

MOTTO

~ Silahkan jika ingin mengambil ikan,
namun yang harus diingat jangan membuat air itu keruh ~
#13

Lakukanlah sesuatu yang Terbaik menurut



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya dipersembahkan untuk:

Bapakku *Mustahal* dan Ibuku *Mudjiastuti*

Kekasihku *Firza*

Adeku *Alkafie*

Alam Semesta Raya



KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan berkah serta karunia yang telah Engkau berikan. Tiada sanggup kiranya penelitian dalam menyelesaikan karya tulis ini tanpa adanya ridhoMu ya Rabb. Selebihnya karya tulis yang berjudul “Eksistensi Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya” merupakan bagian untuk pertanggung jawaban hasil perkuliahan selama di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat kelulusan ujian Tugas Akhir S-1 Etnomusikologi kompetensi pengkajian musik etnis di jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tiada sempurna, selesainya penelitian karya tulis ini sebenarnya tiada lepas dari segala campir tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran penelitian ini. Berkaitan dengan kondisi yang demikian, maka pada kesempatan ini ijinilah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang terdalam kepada:

1. Drs. Supriyadi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan. Motivasi secara personal untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segalanya yang telah diberikan.

3. Drs. Untung Muljono, M.Hum., selaku dosen wali selama bimbingan masa perkuliahan yang sudah dianggap bapak sendiri selama merantau di Jogja ataupun dimana berada. Terimakasih atas bimbingannya, wawasan, kesempatan, motivasi, *wejangannya*, serta banyak hal yang pernah dilewati bersama hingga tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih be.....
4. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku dosen pembimbing I terima kasih atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, pengalaman, wawasan, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam membimbing, dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Dosen pembimbing yang dianggap bapak sendiri sehingga dalam diri yang secara dalam mengucapkan sangat terimakasih atas bantuan serta bimbingannya selama ini.
5. Drs. Haryanto, M.Ed., selaku dosen pembimbing II terima kasih atas segala yang diberikan baik masukan, semangat, saran, wawasan serta penagarahan dalam membimbing skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang diberikan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Dr. Harry Sasongko sebagai penguji ahli terimakasih atas pemahaman baru dan masukan serta saran terhadap Tulisan skripsi saya yang dari kekurangannya. Semoga keesokan tulisan dapat lebih baik kembali.
7. Seluruh staf pengajar jurusan Etnomusikologi yang telah mencurahkan ilmu dan berbagai pengalamannya. Terimakasih sudah menjadi bapak dan ibu pada saat sedang menuntut ilmu, maafkan bila saya pernah membuat sakit hati para bapak ibu dosen serta maafkanlah atas perbuatan yang akan saya kenang selalu ini.

Terimakasih juga kepada karyawan di jurusan mas Bowo yang sudah saya anggap mas sendiri terimakasih atas *wejangan*nya, *guyon*annya dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di jurusan Etnomusikologi. Mas Paryanto dan mas Maryono yang selama masa perkuliahan ataupun produksi selalu saya ganggu kenyamanannya.

8. Bapakku Mustahal, ibuku Mudjiastuti terimakasih atas bantuan yang tak terhingga dari segala bentuk dan upayanya. Kalian adalah sosok yang penting dalam hidup saya, karena tanpa adanya kalian saya bukanlah apa-apa. Sosokmulah yang ingin selalu aku perjuangkan karena Allah ta'ala. Sesungguhnya selain uang terdapat doa yang dipanjatkan untuk keluarga dan anak-anakmu ini.
9. Adekku Alkafie yang selalu membuat kangen adanya persaudaraan yang terbatas oleh jarak, yang selalu membuat semangat serta motivasi penulis agar selalu giat untuk berjuang dalam setiap hal, dan menjadikan inspirasi penulis untuk menjadi seorang tauladan yang baik untuk adiknya dan berbagi sesuatu dalam setiap hal kecil apapun itu.
10. Untuk yang terkasih, Firza Ersalina Prasetyo, terima kasih sudah hadir dan berkenan mengisi lembaran hati yang kosong, yang selalu menyemangati dan memotivasi dalam segala hal disaat *down* dan mengingatkan pada saat *up*. Semoga Allah meridhoi setiap apa yang kita lakukan seiringan ini hingga tujuan yang kita inginkan bersama karena Allah ta'ala. Allahumma aamiin.
11. Sedulur *Psychobro*, persahabatan yang dimulai dari sejak SMP semoga dapat langgeng hingga akhir hayatnya. Terimakasih teruntuk Neffi, Lila, Ajeng, Randy,

Aldo dan Hakim, semoga atas ejekan, peringatan dan pesan yang selalu disampaikan kepada saya agar cepat lulus serta kritik sarannya akan selalu saya ingat. Terimakasih rek sudah gila hingga saat ini semoga cita-cita kita semua dapat terwujud semua aamiin.

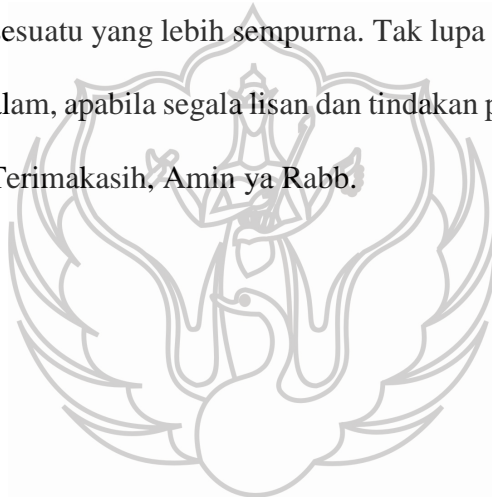
12. Sedulur ISI Surakarta, mas Aris, pak Zoel, Cak Jepri, Mas Bagus, Mas Cipto, mas Danang, mas Adi. cak Sapto, Andi *Gogon*, Andri *Sueb*, Virgie, Vina *Mbak Pin*, *Konco* Etnomusikologi ISI Surakarta Jojo, Kempleng, Tomo, Galuh *Kopong* dan kawan Etno 2012 lainnya terimakasih sudah menjadi kawan baru saat saya melawat ke Solo untuk berdiskusi, bermain, bermusik, sharing sampai makan dan tempat tinggal gratis.
13. Sedulur STKW Surabaya Alfian, Yatimin, Aris *Tomo*, Deddy, Acox, Yusuf, Pungki, Taupik, Indra dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih akan hal *sharing* mengenai banyak hal saat sedang berkunjung di STKW serta bertukar ide tentang segala hal terutama dalam berkesenian.
14. Sedulur Mabes (Markas Bersama) Kalingga, Ricky, Erwin, Mas Wimbo, Hatta, Cahyo dimana hidup dan berbagai perjalanan bersama kalian adalah hal yang menurutku akan selalu ada cerita dibalik tiap proses dan permasalahannya. Bermula satu atap hingga ngekos bersama dan hingga saya untuk kos sendiri dimana rasa persahabatan atau peseduluran lebih utama dibandingkan dengan uang ataupun yang dapat membeli harga sebuah peseduluran ini.
15. Geng *Cowok Tomboy* Cindy, Eva, Umay dan Dinar persahabatan yang dimulai tidak diketahui kapannya namun perjalanan dengan kalian adalah sebuah rezeki

disaat tidak mempunyai kekasih dapat saling share, berbagi rezeki, cerita *ngalor-ngidul*, tempat dimana saling tukar bercerita hingga berjuang dalam kehidupan sehari-hari.

16. Reog Singo Mangku Joyo Pak Sugianto selaku Pembina Reog Singo Mangku Joyo, mas Rudi selaku pengendang, mas Hendro selaku pemain slompret, saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk penggalian data, berkumpul bareng bercerita tentang kesenian dan Reog Ponorogo.
17. Pihak-pihak yang diluar dugaan yang membantu tulisan ini seperti halnya pak Widodo (TamBud), Pak Hari Tunariyono (Disparta) dan pak Mulyanto secara khusus saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena sudah meluangkan waktunya hingga membantu pencarian data dokumentasi Reog Singo Mangku Joyo. Dan terima kasih atas doa-doa yang diberikan kepada saya. Saya secara khusus mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan yang diberikan serta keikhlasannya.
18. Rekan-rekanku seangkatan 2012 (AMAT Production) bang Rudi, Mas Ragil, Hengky, Roni, Ricky, Hatta, Kalingga, Erwin, Mas Wimbo, Viel, Eed, gilang, Gevi, Ismi, Ardo, Dita, Andi Barus, Roviul, Fitriani, Gayuh, Tabita, Mutmainah, Bunga, Tika, Eko, Jundana, Surya, Ongky, Aji, Ewal, Wildan, mbak Indah, Wahyu, Mayendra, Edi, Reza, mas Danto, Andri, Saprol, yang berjuang bersama menuntut ilmu di jurusan Etnomusikologi, dan yang pada nantinya akan berjuang memperjuangkan nasibnya sendiri-sendiri.

19. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan dan perhatian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, peneliti mengharapkan karya tulis ini dapat dijadikan bahan apresiasi kesenian dalam bentuk bacaan yang berguna bagi civitas akademika seni, jurusan Etnomusikologi pada khususnya. Adanya saran dan kritik, kiranya dapat dijadikan sebuah dasar bangunan dalam menanggapi sesuatu yang lebih sempurna. Tak lupa pula peneliti menghaturkan kata maaf yang terdalam, apabila segala lisan dan tindakan peneliti tiada berkenan yang menyinggung hati. Terimakasih, Amin ya Rabb.



Yogyakarta, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
INTISARI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan	11
2. Teknik Pengumpulan Data	12
a. Observasi	12
b. Wawancara	13
c. Studi Pustaka	13
d. Dokumentasi	14
3. Analisis Data	14
F. Kerangka Penulisan	15
BAB II REOG SINGO MANGKU JOYO DI SURABAYA	17
A. Tinjauan Umum Reog Ponorogo	17
B. Grup Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya	19
C. Keanggotaan Reog Singo Mangku Joyo	23
D. Prestasi Reog Singo Mangku Joyo	26
BAB III EKSISTENSI DAN POLA TABUHAN MUSIK REOG SINGO MANGKU JOYO DI SURABAYA	36
A. EKSISTENSI REOG SINGO MANGKU JOYO DI SURABAYA ...	36
1. Figur Pemimpin	36
2. Visualisasi Simbol Patung Reog	44
3. Hubungan Kerjasama Reog Singo Mangku Joyo	49

B. Bentuk Penyajian dan Pola Tabuhan Reog Singo Mangku Joyo	57
1. Bentuk Penyajian Reog Singo Mangku Joyo	57
a. Festival	57
b. Arak-arakan	58
c. Obyog	58
2. Instrumen dan Fungsi Pada Reog Singo Mangku Joyo	59
a. Kendang	59
b. Slompret	60
c. Gong dan kempul	61
d. Kethuk	63
e. Ketipung	64
f. Angklung	65
3. Pola Tabuhan Musik Reog Singo Mangku Joyo	66
a. Pola Tabuhan Reog Ponorogo	68
1. Pola Tabuhan Sampak	68
2. Pola Tabuhan Iring-iring	68
3. Pola Tabuhan Kebo Giro	69
4. Pola Tabuhan Obyog	69
5. Pola Tabuhan Ponoragan	70
b. Pola Tabuhan Tokoh Musik Reog Singo Mangku Joyo	71
1. Kelono Sewandono	71
2. Bujang Ganong	72
3. Warok	74
4. Jathil	75
5. Dadak Merak	75
 BAB IV PENUTUP	 82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
 KEPUSTAKAAN	 86
A. Sumber Tertulis	86
B. Narasumber	87
C. Sumber Internet	87
 LAMPIRAN	 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Alamat Reog Singo Mangku Joyo	23
Gambar 2. Febri Penganong terkecil dengan umur 5 tahun sesaat sebelum berangkat ke lokasi pementasan	26
Gambar 3. Reog Singo Mangku Joyo saat dimuat koran sekitar pada saat pementasan di New Caledonia	28
Gambar 4. Pertunjukan Reog Singo Mangku Joyo di Paris dan wisatawan sedang naik diatas Dadak Merak	29
Gambar 5. Padi Joyo dan beberapa anggota Reog Singo Mangku Joyo mengikuti pementasan di Brisbane Australia tahun 1988	31
Gambar 6. Pementasan Reog Singo Mangku Joyo di Sevilla Spanyol	32
Gambar 7. Reog Singo Mangku Joyo pentas di London Inggris	33
Gambar 8. Sugianto saat diundang dalam acara Kick Andy Metro TV	44
Gambar 9. Foto Mulut Gang yang berada di jalan raya Kertajaya dan no 1 adalah gang lokasi keberadaan Reog Singo Mangku Joyo	49
Gambar 10. Bentuk kerjasama TNI AD dengan Reog Singo Mangku Joyo	53
Gambar 11. Instrumen Kendang Reog Singo Mangku Joyo	60
Gambar 12. Instrumen Slompret Reog Singo Mangku Joyo	61
Gambar 13. Instrumen Gong dan Kempul Reog Singo Mangku Joyo	62
Gambar 14. Instrumen Kethuk Reog Singo Mangku Joyo	64
Gambar 15. Instrumen Ketipung Reog Singo Mangku Joyo	65
Gambar 16. Instrumen Angklung Reog Singo Mangku Joyo	66
Gambar 17. Salah satu pemain Reog Singo Mangku Joyo <i>ndadi</i> saat pementasan di Sevilla Spanyol	82

EKSISTENSI REOG SINGO MANGKU JOYO DI SURABAYA INTISARI

Reog Singo Mangku Joyo adalah salah satu kelompok seni Reog Ponorogo yang masih bertahan sampai saat ini di Surabaya. Kelompok Reog ini mempunyai manajemen, bibit regenerasi sampai kreativitas tersendiri dalam kesenian Reog Ponorogo. Tujuan mencatatkan keberadaan Reog ini adalah untuk mengetahui, mengumpulkan serta informasi tentang Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya serta manfaat yang dapat diberikan untuk masyarakat adalah menginformasikan, mengetahui dan menjawab hal-hal mengenai keberadaan Reog Singo Mangku Joyo yang mampu bertahan sampai saat ini di Surabaya serta dapat menyebarkan informasi secara meluas khususnya masyarakat Surabaya. Mencatatkan keberadaan Reog Singo Mangku Joyo menggunakan pendekatan Etnomusikologi yang sebagai payung utama sehingga dapat mencatatkan keberadaan musik Reog Singo Mangku Joyo beserta gejala kebudayaannya.

Eksistensi Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya tidak terlepas dari peranan figur pemimpin yang mengayomi dan manajemen Reog Singo Mangku Joyo. Keberadaan visualisasi patung Reog juga mendukung agar Reog dapat eksis sampai menciptakan karakter tersendiri dalam bermainnya. Terlepas dari itu semua peranan kerjasama dengan pihak luar sangat mendukung agar kesenian ini dapat teringankan dengan adanya kerjasama. Musik Reog Singo Mangku Joyo dari waktu ke waktu mengembangkan dari yang ada menjadi berkembang bentuk penyajiannya serta musiknya. Bentuk peranan yang terdapat dari Reog Singo Mangku Joyo sampai bentuk kekompakan serta kreatifitas penyajian atau musik membuat Reog Singo Mangku Joyo mendapatkan prestasi tingkat Nasional maupun Mancanegara.

Kata Kunci: Eksistensi, Surabaya, Musik, Reog Singo Mangku Joyo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surabaya merupakan kota metropolis kedua setelah Jakarta. Surabaya merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Timur menerima banyaknya kelompok kesenian dan kebudayaan menjadi satu kesatuan didalam kota Surabaya. Tempat terbuka sebagai ajang pertunjukan keberadaan dari tiap-tiap kelompok kesenian. Dari waktu ke waktu kesenian seakan menjadi daya tarik masyarakat sebagai hiburan. Surabaya dalam satu kota memiliki berbagai etnis sehingga menjadikan Surabaya adalah kota yang multikultural. Kesenian yang berada di Surabaya akan selalu dihidupkan dan dipertontonkan kepada lapisan elemen masyarakat Surabaya. Kesenian yang ada di Surabaya membuat peneliti mempunyai ketertarikan dengan kelompok seni Reog Ponorogo yang berada di Surabaya yaitu Reog Singo Mangku Joyo.

Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya adalah salah satu kelompok dari beberapa seni Reog yang tumbuh besar dan berkembang di wilayah kota Surabaya. Keberadaan Reog Singo Mangku Joyo sudah berumur hampir 65 tahun berada di kawasan Gubeng Kertajaya yang saat ini terdapat pewaris generasi yang ketiga. Pewaris generasi yang ketiga sesungguhnya adalah upaya besar terdahulunya untuk mewujudkan dan melestarikan kesenian tradisional seni Reog Singo Mangku Joyo. Irwan Abdullah mengutip pendapat Clifford Geertz bahwa mengungkapkan hal yang serupa, bahwasanya kebudayaan itu merupakan sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk simbolik, yang mana dengan cara ini

manusia dapat berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan serta sikapnya terhadap kehidupan.¹ Generasi yang pertama sampai generasi yang ketiga jika menurut pendapat Geertz maka mengalami adanya sistem konsepsi yang diwariskan melalui simbol. Pewarisan ini contohnya adalah kepemimpinan yang pertama yaitu Wagiyono (Alm) berikutnya digantikan oleh anaknya Padi Joyo (Alm) dan sampai saat ini dipimpin oleh Sugianto. Dengan adanya pergantian kepemimpinan juga dapat dikatakan adanya sebuah komunikasi internal kelompok yang baik untuk melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan serta sikapnya terhadap kehidupan dengan bukti adanya bibit-bibit baru dan unggul dalam anggotanya.

Beringin Sakti merupakan salah satu nama sebelum berubah menjadi nama Reog Singo Mangku Joyo dan penggunaan nama yang pada saat itu pada tahun 1977 dibawa ke Tahiti, Hawaii untuk kepentingan promosi Propinsi Jawa Timur. Alan P. Merriam mengklasifikasi fungsi musik yang menjadi sepuluh fungsi dan Reog Singo Mangku Joyo adalah salah satu fungsinya yaitu fungsi hiburan.² Hiburan dalam sebuah pertunjukan Reog adalah hiburan yang dihasilkan dari tokoh-tokoh didalamnya seperti halnya, tokoh Bujang Ganong membawakan tari yang lucu atau *gecul* setelah itu terdapat pada penari jathil yang akan menunjukkan sikap gesitnya dalam membawakan tarian kuda dan yang terakhir bagaimana hiburan atraksi dari Dadak Merak (topeng singa yang berbalut bulu merak yang beratnya hampir 25kg) yang pembarongnya akan menunjukkan ketrampilan dalam

¹Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1.

²Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Chicago: North Western University Press, 1964), 209-297.

mengangkat Dadak Merak dan menarik tarian Dadak Merak. Musik iringan reog dan tari adalah satu kesatuan yang saling melengkapi dalam upaya pertunjukannya. Musik dalam sebuah pertunjukkan tari akan sangat mempengaruhi ruh dalam tari agar lebih hidup. Kebutuhan-kebutuhan dalam pertunjukkan atau hiburan sangat tergantung permintaan yang menanggapi. Suatu contoh dalam Reog Singo Mangku Joyo yaitu bagaimana penanggap atau yang ingin pertunjukkan Reog Singo Mangku Joyo dapat beberapa pilihan seperti halnya sebagai penyambutan tamu yang pernah dilakukan di Balai Kota Surabaya untuk menyambut tamu Walikota Surabaya serta bentuk penyambutan lainnya, pengisi acara waktu padat yang dimaksudkan disini yaitu, bagaimana pertunjukkan Reog Singo Mangku Joyo bermain dalam sebuah pertunjukkan yang tidak lama dalam durasi waktunya seperti bermain di Gedung Grand City dalam acara Dinas Pariwisata, acara YKS Pokoke Joget (Trans Tv) pada tanggal 25 Januari 2014 serta lainnya. Terakhir sampai pada bentuk pertunjukkan obyekan bermain diacara hajatan yang menanggapi, disanalah bagaimana Reog Singo Mangku Joyo memanfaatkan waktu lama seperti bermain dari selepas dhuhur nanti selesai sebelum ashar berikutnya jika bermain setelah ashar akan diselesaikan sebelum waktu maghrib.³

Fokus pada seni Reog yang membuat Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya dapat bertahan sampai saat ini sehingga peneliti ingin menuliskan keberadaannya. Kelompok kesenian rakyat (khususnya seni reog) dijumpai oleh peneliti melihat kelompok lain tidak dapat bertahan lama seperti Reog Singo Mangku Joyo yang

³Wawancara dengan Sugianto, 8 November 2016. di izinkan untuk dikutip.

hanya sebatas nama kelompok. Peneliti melihat bagaimana pemain Reog Singo Mangku Joyo dapat menjawab kegelisahan itu dengan cara mengadakan regenerasi. Cara-cara ataupun metode yang digunakan oleh Reog Singo Mangku Joyo seperti halnya pemain yang diambil dari sanak keluarga sendiri, memberikan latihan kepada generasi yang baru dipanggung, dengan adanya hal itu dengan menciptakan cara ataupun metode seperti itu akan jauh dari bubaranya sebuah kelompok. Suatu contoh cara atau metode yang dilakukan oleh Singo Mangku Joyo adalah bagaimana pada saat obyokkan atau waktu durasi yang lumayan panjang dimana anak-anak kecil yang bermain Ganongan akan dipentaskan serta diberikan waktu yang panjang untuk menunjukkan aksi kebolehannya dan di panggung itulah mereka diajarkan oleh kakak-kakaknya dari tiap tokohnya. Bahkan disetiap pertunjukannya Reog Singo Mangku Joyo membawa antraksi yang dari dulu sudah dibawakan seperti makan kaca, memasukkan api dalam mulut, salto, berjalan dengan tangan, dan seterusnya. Kelompok Reog Singo Mangku Joyo mempunyai beberapa hal yang melatarbelakangi hingga keberadaannya mampu bertahan sampai saat ini, sehingga peneliti ingin menuliskan keberadaan eksistensi Reog Singo Mangku Joyo yang mampu bertahan sampai saat ini.

Keberadaan kelompok Reog Singo Mangku joyo berada di jalan Gubeng Kertajaya V Surabaya terdapat patung reog lengkap beserta tokoh-tokoh dalam Reog Ponorogo itu sendiri seperti halnya, Warok, Kelono Sewandono, Jathil, Bujang Ganong dan Dadak Merak. Melintasi atau mencari tahu tentang gang Reog Singo Mangku Joyo atau hanya melintasi jalan maka hal yang melekat pada masyarakat yaitu akan penyebutan gang reog. Gang Reog tidak dimiliki oleh

kelompok lain namun hanya akan dijumpai kelompok Reog Singo Mangku Joyo sendiri yang dibangun serta diresmikan pada tahun 1993 oleh pembantu Walikota Surabaya.⁴ Visualisasi patung reog membuat daftar ketertarikan peneliti mengapa ingin mengangkat Eksistensi Reog Singo Mangku Joyo sebab dengan adanya visualisasi patung tersebut membuat bagaimana masyarakat untuk mengundang atau menanggapi reog dapat langsung diketahui selain dengan cara komunikasi langsung via telepon. Keberadaan patung di ujung jalan dapat membuat keberlangsungan kelompok Reog Singo Mangku Joyo agar dapat pentas terus karena dengan visualisasi tersebutlah masyarakat lebih cepat mengetahui serta pemilihan peletakan patung itu sendiri juga strategis karena di pinggir jalan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka bahasan persoalan akan dibatasi dengan pengajuan beberapa pokok rumusan masalah sebagai awal dalam membedah kasus tentang eksistensi Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya. Adapun beberapa rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Mengapa Reog Singo Mangku Joyo masih bertahan sampai saat ini di Surabaya ?
2. Bagaimana pola tabuhan pada tiap-tiap tokoh Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya itu sendiri?

⁴Wawancara dengan Sugiarto, 8 November 2016. Di izinkan untuk dikutip.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pengungkapan terhadap analisis eksistensi yang ada diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam melihat keberadaan Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya secara lebih dalam. Oleh karena itu secara garis besar tujuan dari penelitian ini adalah menjawab beberapa rumusan masalah di atas yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Memaparkan dan guna memahami lebih detail pola tabuhan reog, sehingga dapat difahami lebih jelas akan pola tabuhan yang digunakan pada tiap-tiap tokoh reog yang terdapat pada Reog Singo Mangku Joyo tersebut.
2. Mencari hubungan dan konstelasi yang dibangun antara Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya dengan budaya masyarakat atau pelaku yang melingkupinya. Dengan kata lain mencari jawaban dan pemahaman yang lebih detail bahwa Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya merupakan penguatan konsep budaya masyarakat pendukungnya.
3. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang melatar belakangi terbentuknya Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya sampai saat ini.

Sementara manfaat dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pemantapan konstelasi jati diri kesenian Reog Ponorogo khususnya pada dimensi musikalnya, serta berguna bagi perkembangan dan indiginasi ilmu pengetahuan Etnomusikologi secara umum dengan melengkapi kajian-kajian serupa yang sudah ada. Selain itu kajian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan koleksi kajian musik Reog Ponorogo lainnya. Hal yang lebih penting, semoga dengan adanya kajian ini dapat dijadikan pijakan awal atau

sebagai tumpuan dalam mengkaji dan meneruskan apa yang penulis lakukan, yang aplikasinya merupakan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan Reog Ponorogo yang selama ini dirasa belum menunjukkan hasil yang signifikan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan terhadap beberapa pustaka sangatlah diperlukan mengingat aspek orisinalitas penelitian menjadi suatu titik pijakan. Hal tersebut juga dapat menjadi sarana untuk mencegah agar tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dalam penelitian. Tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai bahan referensi, komparasi, maupun untuk memperkuat metode atau daya analisis terhadap topik yang akan diangkat. Adapun aspek penting lainnya yakni dapat memberikan acuan perihal landasan teoritis maupun kerangka metodologis yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian yang mengangkat tema tentang eksistensi Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya terdapat beberapa dalam bentuk tulisan hasil penelitian yang lainnya secara ilmiah. Dengan adanya buku berikut beberapa referensi buku untuk melandasi penelitian skripsi ini yang dapat sebagai pisau pembedah kajian, adapun buku-buku berikut yaitu:

Arif Rofiq. 1998. *Reyog Ponorogo Singo Mangku Joyo di Surabaya*. Surabaya: Program Penelitian dan Pengolahan Aspek Kebudayaan Taman Budaya Propinsi Jawa Timur. Buku ini menjelaskan bagaimana pada saat itu Reog Singo Mangku Joyo pada tahun 1998 serta bagaimana yang melatar belakangi reog dapat hidup ditengah metropolis. Penjelasan laporan ini mengenai Reog Singo Mangku Joyo adapun yang dibahas seperti halnya kepemimpinannya Padi Joyo (Alm), anggota dan tempat tinggal, anggota dan keluarga kesenian, anggota dan

ketrampilan pendukung, anggota dan perannya, sikap berkesenian, ritual dalam kesenian, prestasi dan penghargaan sampai bagaimana pertunjukan ekstra yang dilakukan Reog Singo Mangku Joyo pada saat itu dengan penjelasan yang sangat singkat. Buku ini nantinya digunakan sebagai acuan dasar oleh peneliti untuk melanjutkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan perspektif serta latarbelakang peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya juga berbeda. Perbedaan tulisan ini dengan sebelumnya adalah bagaimana karena penelitian yang sebelumnya tidak menganalisa bentuk musik hingga transkripsinya, lebih bagaimana bentuk seni tari. Nantinya peneliti akan mengtranskripsi bagaimana bentuk musiknya hingga faktor yang melatarbelakangi Reog Singo Mangku Joyo dapat eksis hingga saat ini.

Bruno Nettl. 2012. *Teori dan Metode Etnomusikologi* terj. Nathalian H.P.D Putra. Jayapura: Jayapura Center of Musik. Buku ini membahas secara khusus dan inklusif berbagai pendekatan etnomusikologi garis besar urutan peristiwa dalam penelitian etnomusikologi. Buku ini menjelaskan tentang deskriptif dan prespektif dimana dalam menganalisa objek diketahui seluruh aktifitas di musik dan sebagian melodi utuh. Buku ini juga membantu peneliti dalam kaitannya dengan perumusan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber pada sesi wawancara.

Herry Lisbijanto. 2013. *Reog Ponorogo*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Buku ini menjelaskan bagaimana sejarah reog yang berbagai versi, tari-tari yang terkandung dalam reog, peralatan yang digunakan hingga pemain yang terlibat didalamnya.

Buku ini nantinya digunakan oleh peneliti untuk membedah bagaimana reog hingga penyajiannya.

Irwan Abdullah. 2010. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Buku ini pertama akan membahas tentang batas-batas dari ruang budaya yang mempengaruhi simbol dan makna yang ditransmisikan secara historis. Kedua, batas-batas dari kebudayaan tersebut yang menentukan kontruksi makna dipengaruhi oleh hubungan kekuasaan yang melibatkan sejumlah aktor. Makna dalam hal ini dibangun dan bahkan dibangun dalam satu ruang dengan serangkaian pilihan nilai dan kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing dengan tingkat kekuasaan yang berbeda. Ketiga, pola hubungan identitas yang menjadikan realitas obyektif dalam menentukan cara pandang. Keempat, identitas yang berbentuk melalui serangkaian simbol selain diterima juga menjadi obyek pembicaraan, perdebatan dan guguan yang menegaskan perubahan yang mendasar dalam batas-batas kebudayaan. Buku ini nantinya akan membantu peneliti untuk mengkaji bagaimana kebudayaan yang dihasilkan dengan keberadaan Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya.

Muhammad Zamzam Fauzanafi. 2005. *Reog Ponorogo Menari di antara Dominasi dan Keberagaman*. Yogyakarta: Kepel Press. Buku ini menjelaskan bagaimana tentang Ponorogo yang disebut kota Reog hingga pembahasan Reog dari sudut perspektif sosial-politik. Buku ini nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk dasar serta menganalisa bentuk kontekstual dalam kelompok Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya.

Pedoman Dasar Kesenian Reog Ponorogo dalam Pentas Budaya Bangsa.

1996. Ponorogo: Pemerintah kabupaten daerah Tingkat II Ponorogo. Buku ini menjelaskan bagaimana pedoman dasar Reog Ponorogo dalam sebuah pertunjukkan. Buku ini nantinya akan digunakan sebagai peneliti sebagai pedoman mengenai Reog yang sudah diatur oleh Kabupaten Daerah Tingkat II Ponorogo sehingga nantinya pada saat menganalisa dapat sebagai acuan melihat Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya.

R.M. Soedarsono. 1999. *Rangkuman Esai tentang Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. Buku ini menjelaskan berbagai hal terkait bagaimana seni tradisional yang berhubungan dengan pariwisata. Buku ini nantinya mengulas bagaimana Reog Singo Mangku Joyo dapat pentas hingga waktu bagaimana terobosan pertunjukan dengan adanya keberadaan misi pariwisata.

Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. Buku ini menjelaskan mengenai berbagai hal terkait dengan seni seperti pengertian seni, fungsi seni, dan klasifikasi seni. Untuk menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan fungsi seni pada eksistensi Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya tentunya buku ini akan sangat membantu.

E. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari bentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan intrepertatif terhadap karakter musikal gendhing Jula-juli Suroboyoan dan Jombang. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertolak dari sebuah pemahaman dengan

mengandalkan manusia sebagai alat peneliti serta mengandalkan analisis data secara induktif. Namun demikian, yang menjadi pola akar utama adalah lebih mengedepankan bentuk proses dari pada muatan keseluruhan hasil yang akan dicapai.⁵ Dengan mengambil suatu pemahaman apabila kerja proses dilakukan secara cermat dan teliti dengan mempertimbangkan unsur-unsur serta metode-metode yang benar, maka hasil yang akan dicapai pun memiliki kadar kevaliditasan yang nyata.

1. Pendekatan

Pendekatan ini menggunakan pendekatan secara etnomusikologi. Secara substansialnya dalam pendekatan etnomusikologi seperti pendapat Alan P. Merriam yang menyatakan bahwa etnomusikologi merupakan studi musik dalam sebuah kejadian kebudayaannya.⁶ Merriam menjelaskan bahwa musik banyak mewarnai kehidupan manusia oleh karena itu sudah selayaknya dipelajari dalam rangkaian totalitas budaya. Dengan kata lain “musik merupakan sebuah budaya”, artinya di dalamnya terdapat kompleksitas ide, norma-norma, nilai, prinsip institusi, hingga perilaku masyarakatnya. Selain itu dalam pemaparannya, Merriam menyebutkan bahwa konseptualisasi tentang musik, tingkah laku dalam hubungan dengan musik, dan suara musik sendiri merupakan sifat dinamis yang terdapat pada semua sistem musik. Sistem musik selalu mempunyai struktur, namun struktur tersebut harus dipandang sebagai produk tingkah laku yang menghasilkannya. Tingkah laku kemudian muncul dari konsep yang mendasarinya. Alhasil, “tanpa tingkah laku,

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 30.

⁶Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Chicago: North Western University Press, 1964), 109.

suara musik tidak akan dihasilkan”.⁷ Pendekatan ini menurut peneliti tepat mengingat konsep dasar etnomusikologi juga menganalisa masyarakat yang berada dalam musiknya. Reog Singo Mangku Joyo adalah sebuah kesatuan dalam bagaimana antara musik dan tari, musik itu sendiri yang akan memperkuat ruh dalam tariannya. Namun, dikarenakan peneliti dengan latarbelakang musik, maka peneliti ingin menganalisa dan mengetahui keberadaan musik itu sendiri sampai bagaimana kebudayaannya yang terdapat didalam kelompok Reog Singo Mangku Joyo.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian eksistensi Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya dilakukan baik di lapangan, perpustakaan maupun laboratorium yang terdiri dari studi pustaka (buku, jurnal, hasil penelitian dan sebagainya), observasi, wawancara dan dokumentasi (visual/foto, audio/musik, dan audio visual/video yang telah direkam). Hal yang penting dalam penelitian data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

a. Observasi

Penelitian kualitatif perlu dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Penelitian terhadap eksistensi Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya untuk melihat dari sisi tekstual maupun kontekstual. Observasi partisipasi sangat perlu guna melihat keakuratan informasi data-data yang diinginkan perihal keberadaan reog yang masih ada

⁷Merriam, 33.

hingga saat ini, cerita sejarah saat ingin membentuk reog dan musik reog itu sendiri dalam kelompok Singo Mangku Joyo.

b. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan cara wawancara untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi. Secara spesifik wawancara yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data dari informan atau narasumber. Jenis wawancara yang akan dipergunakan dalam penelitian kali ini ialah dengan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Cara wawancara tidak terstruktur dirasa penting dilakukan ketika terdapat informan atau narasumber yang menyampaikan data yang sifatnya terlalu diplomatis serta cenderung sulit untuk menyampaikan hal-hal di luar apa yang ditanyakan. Ketika kondisi yang demikian terjadi, wawancara tidak terstruktur bertujuan memberi kebebasan kepada narasumber agar lebih bebas dalam menyampaikan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang maksimal. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap ketua atau pembina dalam Reog Singo Mangku Joyo guna mengetahui seluk beluk dalam kelompok, berikutnya pengendang dalam Reog guna mencari bagaimana *ukelan* dan bentuk dalam setiap garapnya dan pemain slompret untuk mencari melodi-melodi apa saja dalam setiap bentuk garapnya karena slompret satu-satunya instrumen yang bermelodi dalam pertunjukkan sebuah Reog.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data atau informasi dari sumber tertulis dengan mencatat segala hal yang berkaitan dan relevansi dengan objek penelitian. Cara ini dilakukan dengan mencari sumber tertulis seperti buku,

skripsi, tesis, desertasi, majalah, Koran, artikel maupun data internet berupa blog, jejaring sosial dan situs web baik yang sudah dipublikasikan maupun yang bukan hasil penelitian guna memperkuat data dalam penelitian ini.

d. Dokumentasi

Data maupun informasi dapat diperoleh baik melalui kerangka verbal, visual serta auditif. Cara mendapatkan data dari ketiga jenis data tersebut dapat dilakukan ketika wawancara maupun ketika musik tersebut dimainkan. Selain itu dalam penelitian lapangan digunakan instrumen penelitian yang berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh data lapangan. Instrumen penelitian meliputi *handycam*, record HP, kamera foto beserta alat tulis menulis yang berfungsi untuk mencatat segala hal yang tidak terdokumentasikan secara audio visual. Setelah proses perekaman, akan berlanjut pada proses pentranskripsian untuk melihat berbagai unsur musikal dalam musik maupun aspek-aspek terkait dari Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya itu sendiri.

3. Analisis Data

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini berupaya mengumpulkan data sesuai dengan realitas yang ada di lapangan untuk dianalisis. Data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti akan disaring kembali menurut kebutuhan yang dibutuhkan sehingga data dapat digolongkan sebagai data primer, data sekunder dan data pendukung yang diperlukan. Kemudian hal yang tidak kalah penting yakni seluruh data yang relevan dengan kerangka berpikir dan dibangun oleh peneliti akan diinterpretasikan kembali secara intensif guna mengkonstruksi kesatuan konsep dengan hasil penelitian sehingga antara konsep awal dengan hasil

penelitian akan menjadi suatu entitas yang integral. Hal tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan suatu konklusi yang sesuai dengan formulasi masalah serta orientasi penelitian.

F. Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan disusun sesuai dengan kerangka penelitian standar karya ilmiah yang berbentuk skripsi. Adapun nantinya skripsi terdiri dari empat bab dengan kerangka sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I. Pengantar bab ini secara lengkap menjelaskan alasan peneliti mengangkat topik maupun mengkaji permasalahan dalam skripsi ini. Bagian ini dibagi menjadi tujuh sub bab yang secara berurutan meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan terakhir adalah Sistematika Penelitian.

Bab II. Gambaran umum tentang Reog Ponorogo dan sekilas tentang Reog Singo Mangku Joyo. Pokok bahasan dalam bab ini menjelaskan tentang Reog Singo Mangku Joyo dari sisi historis mulai awal terbentuknya, perjalanannya hingga kini sampai dengan keanggotaan serta prestasi yang dimiliki oleh Reog Singo Mangku Joyo.

Bab III. Pola tabuhan dan menjelaskan apa saja yang melatarbelakangi keberadaan Reog Singo Mangku Joyo hingga saat ini. Pada bab ini akan mengulas perihal pola tabuhan dari Reog Ponorogo sampai pola tabuhan pada tiap-tiap tokoh yang ada di Reog Singo Mangku Joyo dan hal-hal yang melatarbelakangi serta analisis tekstual dan kontekstual dalam kelompok. Kontekstual nantinya akan menganalisa apa saja yang melatarbelakangi serta hal-hal apa saja yang membuat keberadaan

Reog Singo Mangku Joyo masih berada hingga saat ini. Pokok bahasan berikutnya dalam bab ini terutama merujuk kepada analisis tekstual yang terkait dengan masalah klasifikasi, bentuk penyajian, pola tabuhan Reog Ponorogo, pola tabuhan tiap tokoh yang ada di Reog Singo Mangku Joyo, fungsi instrumen, cara memainkan instrumen, serta penotasian. Kajian mengenai aspek tekstual Reog Singo Mangku Joyo dirasa penting sebagai landasan untuk mengkaji permasalahan utama yaitu perihal pola tabuhan maupun peran musik itu sendiri. Musik Reog dan tariannya tidak akan lepas dikarenakan musik dalam Reog sebagai ruh dalam tarian yang ada dalam bentuk pertunjukkan Reog. Dan satu sisi, musik sebagai suatu artefak merupakan manifestasi dari konsep-konsep yang bersifat abstrak, di sisi lain dengan mengetahui secara mendetail aspek musikal akan memberikan suatu kontribusi terhadap pemahaman akan peran musik tersebut.

Bab IV. Kesimpulan secara garis besar pada bab terakhir ini akan dijelaskan secara ringkas mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari kerangka permasalahan yang diangkat serta tujuan dari dilakukannya penelitian. Selain itu akan ditunjukkan pula bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan merupakan nilai penting yang didapat peneliti dalam penelitiannya.